

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandangan agama islam terhadap pedagang asongan berbeda antar kelas-kelas sosial. Secara sosial pandangan ini berbeda dengan masing-masing kelas dalam kepentingan sosial. Kelas sosial yang berposisi menengah ke atas akan memiliki pandangan bahwa agama sebagai entitas yang dimiliki oleh setiap kelompok sosial, merupakan aset ekonomis yang bisa dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan. Berbeda dengan kelas sosial yang berposisi menengah ke bawah, agama dianggap memiliki representasi kekuatan yang mampu mengakomodasi kelemahan yang dimilikinya. Melalui agama, kelompok sosial ini menutupi kelemahan tersebut melalui tindakan peribadatan dan ritual keagamaan.¹

Agama Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi nilai kerja, dibandingkan dengan agama-agama lainnya yang ada di dunia. Agama Islam menghargai orang-orang yang berilmu, petani, pedagang, tukang dan pengrajin. Tetapi sebagai manusia biasa mereka tidak diunggulkan dari yang lain, karena Islam menganut nilai persamaan di antara sesama manusia di hadapan manusia. Ukuran ketinggian derajat adalah ketakwaannya kepada Allah, yang diukur dengan iman dan amal salehnya. berbeda dengan masyarakat dunia pada umumnya menempatkan kelas pendeta dan kelas militer di tempat yang tinggi.²

Di Indonesia mayoritas penduduknya beragama islam, untuk itu disebut dengan bangsa muslim. Hal itu sebagai peringatan bahwa orang muslim Indonesia dengan ajaran islamnya merupakan orang yang bertanggung jawab dalam usaha pengembangan dan pembinaan etos kerja nasional. Perihal etos kerja ini, nilai setiap bentuk kerja sangat tergantung pada niat-niat yang dimiliki oleh pelakunya. Jika tujuannya baik, seperti mencari Ridhanya Allah, maka ia akan mendapatkan nilai kerja yang tinggi. Begitu pula sebaliknya,

¹ Ahmad Muttaqin, Keberagaman Masyarakat Marginal, *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol 16, No 1, 2015, 71.

² Muhammad Irham, Etos Kerja Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Substansia*, Vol 14, No 1, 2012, 11.

jika tujuannya tidak baik, seperti hanya untuk memperoleh simpati sesama manusia maka setara dengan tujuan itulah nilai kerja yang diperoleh.³

Allah berfirman dalam Q.S At-Taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Manusia diciptakan Allah, adalah makhluk yang paling sempurna bentuknya, yang ditugaskan untuk bertaqwa kepada Allah. Manusia merupakan makhluk jasmaniah dan Rohaniah yang memiliki sejumlah kebutuhan sandang, pangan, papan, dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, manusia bekerja, dan berusaha. Setiap manusia, pada dasarnya wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan rohaniah ataupun jasmaniah.⁴

Dalam perspektif Islam, dilihat dari aspek ekonomisnya kerja itu harus dijalankan sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat berdasarkan asas keadilan dan tanggung jawab, baik dari pihak pekerja maupun majikan. Seorang pekerja bertanggung jawab penuh dengan majikan maupun Tuhan untuk menyelesaikan pekerjaan yang sudah ditentukan berdasarkan kemampuannya. Dengan cara tersebut, maka jelas gaji yang diperoleh pekerja menjadi halal. Dari sini, bisa dipahami konsep halal dan haram, mempengaruhi jenis pekerjaan yang dijalankan oleh kaum muslim. Untuk itu, islam sangat mewajibkan umatnya mencari pekerjaan yang halal.

³ Ahmad Faiz, Pengaruh Tingkat Keagamaan Terhadap Perilaku Pedagang, *Jurnal Al Iqtishad*, Vol 2, No 1, 2010, 182.

⁴ Ditha Juliena, *Etos Kerja Dalam Perspektif Al Qur'an*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2015, 3.

Dalam Al-Qur'an dan Hadits menjelaskan tentang norma-norma etika dalam berusaha. Adapun norma-norma tersebut adalah Niat yang baik, Tidak melalaikan kewajibannya kepada Allah, Suka sama suka antara pihak yang bersangkutan, Dilandasi akhlak dan mental yang baik, Tidak mau melakukan kecurangan, Menerapkan administrasi yang baik dan manajemen yang tepat, Objek usaha haruslah yang halal.⁵

Banyak kita jumpai saat ini, pada saat kita melakukan jual beli, sering sekali para pedagang tidak jujur, adil, dan amanat terhadap apa yang ia lakukan. Dilapangan, sering sekali pedagang merugikan pembeli, ada yang mengurangi takaran dalam timbangan, ada yang curang, dan masih banyak lagi perbuatan pedagang yang mungkin tidak kita ketahui. Padahal dalam etika jual beli dalam islam adalah menjalani dengan rasa senang hati, tulus, ikhlas, dan memberikan kesan baik terhadap pembeli.⁶

Sebagian besar pedagang, menganggap bahwa menjadi pedagang adalah mudah, sehingga dalam berdagang mereka ingin mendapatkan keuntungan yang banyak. padahal dalam islam, telah dijelaskan jual beli yang benar, yang di ridhoi Allah. Tetapi hal tersebut, dihiraukan, banyak pedagang yang tidak peduli dengan hasil yang diperolehnya entah halal ataupun haram. Akan tetapi, tidak semua pedagang berlaku demikian, sebab setiap pedagang tingkat tawakkal, ikhtiar, dan ibadahnya berbeda-beda. Tetapi, seorang pedagang yang mempunyai karakter tersebut, tidak akan terjerumus ke dalam suatu yang haram. Namun, banyak pedagang yang jarang sekali ditemui seperti diatas, bahkan banyak diantara mereka yang hanya mementingkan jual belinya. Tidak semua pedagang bersifat ramah terhadap pembeli, sebab terkadang pembeli tidak jadi membelinya entah tidak sesuai dengan barang atau harga yang sudah ditetapkan oleh pedagang. Lalu, pada saat adzan berkumandang mereka tetap saja melakukan transaksi jual beli, mereka menghiraukan adzan yang sudah berkumandang, dan tidak segera menghentikan jual beli mereka untuk beribadah terlebih dahulu, kepada Allah.

⁵ Ahmad Faiz, *Pengaruh Tingkat Keagamaan Terhadap Perilaku Pedagang*, 187.

⁶ Ahmad Faiz, *Pengaruh Tingkat Keagamaan Terhadap Perilaku Pedagang*, 188.

Perbuatan diatas, apakah berlaku bagi semua para pedagang. Bagaimana dengan pedagang asongan di Desa Colo, yang dimana terdapat salah satu, walisongo (penyebarnya agama Islam di tanah Jawa), yaitu Sunan Muria atau Raden Umar Said, seorang sufi atau ahli tasawuf. Beliau mengajarkan santrinya untuk menyelami tasawuf. Sunan Muria mempunyai cermin pribadi yang menempatkan rasa cinta kepada Allah. Sepanjang hidupnya diperuntukkan memuji kebesaran Allah. Sunan Muria dalam menyebarkan Islam di Jawa menggunakan pendekatannya seperti yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga, tradisi yang ada bukan dimusnahkan. Tetapi, diberi warna Islam, seperti upacara selamatan yang dilakukan orang Jawa pada waktu itu, masih dipelihara. Tak heran, jika hal itu masih dilakukan penduduk Desa Colo sampai sekarang.⁷

Sunan Muria, secara tidak langsung memberikan pengaruh baik terhadap penduduk di sekitar lereng Gunung Muria, terutama penduduk Desa Colo. Khususnya bagi para pedagang asongan yang setiap hari mencari nafkah di Terminal Sunan Muria Colo Kudus. Pemahaman agama, tidak diragukan lagi berbekal dari pembelajaran atau penyebaran ilmu-ilmu agama, yang dilakukan oleh Sunan Muria terhadap para pengikutnya dahulu, apakah para pedagang sudah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, atau bahkan sama saja dengan penduduk Desa, yang dilingkungannya tidak berbekal dari Tokoh Walisongo yang berpengaruh.

Untuk itu, Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah bagaimana pola keberagamaan pedagang asongan Terminal Sunan Muria Colo Kudus, hal ini disebabkan keimanan itu harus diwujudkan dengan amal perbuatan yang baik, yang sesuai agama Islam, keimanan akan sempurna, jika diyakini oleh hati, diikrarkan oleh lisan, dan dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari. Jika keimanan diwujudkan dengan amal yang buruk dan amal yang buruk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan sia-sia, sebab dalam Islam tidak dianjurkan demikian. Apalagi dengan adanya salah satu Tokoh penyebar agama Islam di Tanah Jawa, yaitu Sunan Muria atau Raden Umar Said di wilayah lereng

⁷ Dewi Evi Anita, Walisongo : Mengislamkan Tanah Jawa, *Jurnal Wahana Akademika*, Vol.1, No.2, 2014, hlm 260.

Gunung Muria yang berada di Desa Colo. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mendalami dari judul **“POLA KEBERAGAMAAN PEDAGANG ASONGAN DI TERMINAL SUNAN MURIA COLO KUDUS”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui pemahaman pola keberagaman pedagang asongan di Terminal Sunan Muria Colo Kudus, untuk itu yang menjadi objek penelitian ini adalah Bagaimana para pedagang asongan Terminal Sunan Muria Colo Kudus dalam melaksanakan jual beli menurut Islam, selain itu fokus terhadap penerapan perilaku keagamaan para pedagang asongan yang dilakukan sehari-hari, serta para pedagang asongan dalam menjalankan kewajiban sebagai umat Islam yang sesuai dengan syariat Islam.

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa hal yang telah dikemukakan di latar belakang, maka ada beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus kajian penelitian ini:

1. Bagaimana pelaksanaan jual beli Pedagang Asongan Terminal Sunan Muria Colo Kudus?
2. Bagaimana perilaku keagamaan Pedagang Asongan Terminal Sunan Muria Colo Kudus?
3. Bagaimana Konfigurasi iman Pedagang Asongan Terminal Sunan Muria Colo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan jual beli pedagang asongan Terminal Sunan Muria Colo Kudus.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan pedagang asongan Terminal Sunan Muria Colo Kudus.
3. Untuk mengetahui konfigurasi iman pedagang asongan Terminal Sunan Muria Colo Kudus dalam memahami agama untuk melaksanakan kewajibannya sebagai umat islam yang sesuai dengan syariat Islam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mendapatkan pemahaman dan pelaksanaan jual beli pada pedagang asongan Terminal Sunan Muria Colo Kudus, yang diterapkan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan ilmu atau wawasan yang belum diketahui masyarakat umum tentang pola keberagaman pedagang asongan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan penelitian ini, agar mudah dipahami oleh pembaca, maka penyusunan ini dibagi menjadi beberapa bab dan setiap bab memuat sub bab, adapun sistematika dalam penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian muka

Pada bagian depan, memuat halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bab pertama terdiri dari pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu kerangka teori, pada bab ini yang akan dibahas adalah mengenai pola keberagaman pedagang asongan Terminal Sunan Muria Colo Kudus, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab ketiga yaitu metode penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis pendekatan yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab empat yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang akan dijelaskan tentang hal-hal berikut :

- a. Sub bab pertama menjelaskan tentang gambaran umum Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, meliputi letak geografis, kondisi sosiokultural, kondisi sosioreligius, dan kondisi umum pedagang asongan.
 - b. Sub bab kedua menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian yang meliputi pelaksanaan jual beli pedagang asongan Terminal Sunan Muria Colo Kudus, perilaku keagamaan, dan konfigurasi iman pedagang asongan Terminal Sunan Muria Colo Kudus.
 - c. Sub bab ketiga meliputi analisis terhadap data yang telah diperoleh. Analisis ini berkaitan tentang pelaksanaan jual beli pedagang asongan Terminal Sunan Muria Colo Kudus, perilaku keagamaan, dan konfigurasi iman pedagang asongan Terminal Sunan Muria Colo Kudus.
3. Bagian Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari semua penjelasan yang sudah dipaparkan dan saran-saran yang berhubungan dengan penjelasan secara keseluruhan, kata penutup dan bagian pelengkap skripsi terdiri dari daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.